

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan psikologis yang berasal dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan, dorongan ini dapat berupa kebutuhan, keinginan, atau harapan, dan merupakan alasan di balik perilaku kita. Menurut Saputri dalam Rizki Ramadhandy & Pramono (2024, p. 215) “Motivasi sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu “*movere*” artinya penggerak. Motivasi atau motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang timbul dalam diri maupun dari luar guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu perubahan energi pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Motivasi membuat peserta didik memiliki alasan, semangat, dan komitmen untuk berusaha, baik dalam belajar, maupun berolahraga. Motivasi sangat penting dalam menentukan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat motivasi peserta didik sangat memengaruhi keberhasilannya dalam berbagai bidang kehidupan.

Gill dalam Munendra & Lumintuarso (2016, p. 31) menyampaikan “Motivasi sebagai intensitas dan arah perilaku. Intensitas perilaku mengacu pada tingkat usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas sedangkan arah perilaku adalah cara untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu”. Intensitas perilaku dalam berolahraga adalah tingkat usaha yang diberikan oleh peserta didik, ini termasuk jumlah energi dan semangat peserta didik keluarkan saat bermain atau berlatih. Cara peserta didik mengarahkan upaya dengan cara yang efektif dan sesuai dengan tujuan tertentu, seperti teknik latihan yang tepat atau taktik permainan yang tepat, disebut arah perilaku. Dengan motivasi yang baik, peserta didik akan berusaha keras dengan cara yang tepat dan terarah untuk mencapai tujuan olahraga, seperti meningkatkan kemampuan, mencapai prestasi, atau menjaga kesehatan. Motivasi yang kuat dan terarah membuat peserta didik lebih giat berlatih, tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan, dan membuat mereka lebih fokus pada tujuan

olahraga. Jadi motivasi sangat penting untuk menjaga agar perilaku mereka dalam olahraga tetap konsisten dan mencapai hasil yang diharapkan.

2.1.2 Jenis-jenis Motivasi

Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi tersebut terletak pada motivasi yang berasal dari dalam diri individu hingga motivasi yang berasal dari luar diri individu. Sejalan dengan pendapat Komarudin dalam Pratama (2023, p. 6) mengatatakan “Motivasi baik internal maupun eksternal merupakan faktor yang menentukan untuk mencapai kemampuan terbaik terbaik dalam olahraga”. Lebih jelasnya sebagai berikut.

2.1.2.1 Motivasi Intrinsik

Menurut Nurkusuma dan Hartati dalam Rozi et al (2023, p. 146) “Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan yang diinginkannya, dan motivasi intrinsik ini cenderung bersifat tahan lama”. Motivasi instrinsik adalah fenomena psikologis di mana individu didorong oleh kepuasan internal dan kepentingan pribadi dalam melakukan suatu aktivitas atau tugas, tanpa adanya tekanan eksternal. Dalam konteks motivasi instrinsik, individu merasa terlibat dan termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas karena mereka menemukan nilai intrinsik dan kepuasan dalam melakukan aktivitas tersebut, seperti rasa pencapaian pribadi, rasa ingin tahu, atau kepuasan atas prosesnya sendiri, bukan semata-mata untuk mendapatkan imbalan eksternal. motivasi intrinsik didefinisikan sebagai dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena aktivitas tersebut memberikan kepuasan secara langsung. Artinya, seseorang melakukan kegiatan bukan karena tekanan dari luar, melainkan karena ketertarikan, kesenangan, atau rasa ingin tahu yang berasal dari dalam dirinya sendiri. *“The doing of an activity for its inherent satisfactions”*, yang berarti bahwa individu melakukan aktivitas karena adanya kepuasan yang melekat pada aktivitas itu sendiri.

Strategi untuk meningkatkan motivasi intrinsik pada atlet menurut Weinberg dan Gould dalam Pratama (2023, p. 7) menjelaskan sebagai berikut:

a. Memberikan pengalaman sukses

Memberikan pengalaman sukses pada atlet sangat penting, karena atlet akan merasa memiliki kekuatan pada kemampuan yang dimilikinya. Misalnya memberikan umpan balik positif kepada atlet muda, mempertandingkan atlet dengan lawan dibawah kemampuannya tanpa sepengetahuan atlet tersebut merupakan cara untuk meningkatkan motivasi intrinsik.

b. Memberikan hadiah pada penampilan yang di tunjukan

Memberikan hadiah pada penampilan yang sfesifik dengan tujuan untuk meningkatkan informasi nilai dari penampilan yang dilakukan atlet. Hadiah itu diberikan pada penampilan yang terbaik pada permainan yang dilakukan atlet. Misalnya, tat kala atlet menunjukkan sikap sportif, membantu tim lain, atau atlet bisa menguasai keterampilan baru. Dampak dari hadiah tersebut atlet akan selalu berpartisipasi dan menampilkan sesuatu dengan baik.

c. Berikan variasi pada setiap rangkaian latihan

Proses latihan yang dilakukan secara rutin akan mengakibatkan bosan. Salah satu cara untuk mengatasi keadaan tersebut yaitu memberikan variasi dalam pengulangan rangkaian gerak dalam latihan. Keuntungan lain yang diperoleh atlet yaitu atlet memiliki kesempatan untuk mencoba formasi dan posisi baru. Efek negatif jika variasi tidak diberikan, atlet bosan dan mengalami *drof out* dari proses latihan.

d. Melibatkan atlet dalam membuat keputusan

Melibatkan atlet dalam proses pengambilan keputusan, hal ini merupakan upaya untuk meningkatkan tanggung jawab atlet untuk memutuskan sesuatu terkait dengan peraturan dan strategi yang harus di terapkan. Atlet dalam hal ini akan membuat perencanaan dan inovasi dalam menerapkan strategi yang harus dilakukan. Selain itu, atlet akan merasa memiliki kemampuan ketika terlihat dalam proses latihan.

2.1.2.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang muncul dari luar diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat Rizki Ramadhandy & Pramono (2024) “Motivasi yang timbul dari luar

diri atau bisa disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi jenis ini akan tumbuh karena dorongan orang lain atau keinginan untuk mencapai sesuatu. Tanpa dorongan dari dalam diri atau luar diri, seseorang akan susah mendapat kualitas hidup yang lebih baik”. Motivasi ekstrinsik juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mengarahkan perilaku individu dalam banyak situasi, namun dapat juga mengurangi kepuasan intrinsik yang mungkin dirasakan individu terhadap aktivitas tersebut motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai motivasi yang muncul karena adanya faktor di luar diri individu, “*Extrinsic motivation refers to the performance of an activity in order to attain some separable outcome*” yang berarti bahwa individu melakukan suatu aktivitas bukan karena aktivitas itu sendiri, tetapi karena hasil lain yang ingin dicapai.

Menurut Sardiman A.M (2018) motivasi ekstrinsik dapat muncul karena adanya faktor-faktor eksternal seperti hadiah, perlawatan, pujian, terkenal dan status dimasyarakat yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian, motivasi ekstrinsik dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu: (1) hadiah, yang menunjukkan dorongan untuk berprestasi karena adanya imbalan yang akan diperoleh, (2) perlawatan, memberikan kebanggaan tersendiri karena tidak semua orang memiliki kesempatan melakukan perjalanan keluar daerah, (3) pujian, yang menggambarkan dorongan untuk memperoleh apresiasi dan pengakuan atas prestasi yang dicapai; (4) terkenal, yang menunjukkan keinginan untuk dikenal dan dihargai oleh lingkungan; serta (5) status sosial di masyarakat, yang mencerminkan dorongan untuk memperoleh kedudukan, prestise, atau penghormatan dari orang lain.

2.1.3 Ciri-ciri Motivasi dalam Olahraga

Ciri-ciri motivasi dalam olahraga adalah tanda-tanda atau indikator seberapa besar dorongan, semangat, dan keinginan seseorang untuk berpartisipasi, berlatih, dan berprestasi dalam kegiatan olahraga. Ciri-ciri ini menunjukkan bagaimana motivasi seorang atlet, pelatih, atau peserta olahraga tercermin dalam perilaku, sikap, dan upaya mereka selama berlatih maupun bertanding. Dalam olahraga, motivasi dapat dilihat dari antusiasme saat berlatih, ketekunan dalam menjalankan program latihan, keinginan kuat untuk memperbaiki kemampuan, dan

semangat untuk menghadapi tantangan dan kompetisi. Atlet yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan disiplin, fokus, kerja keras, dan tidak mudah menyerah ketika mereka gagal. Sebaliknya, atlet yang memiliki motivasi rendah biasanya kurang bersemangat saat berlatih, kurang fokus, dan lebih mudah menyerah ketika mereka gagal.

Oleh karena itu, faktor penting yang menentukan tingkat motivasi olahraga diperlukan untuk mengukur sejauh mana seseorang terdorong untuk mencapai tujuan olahraga tertentu, seperti mempertahankan kebugaran, mendapatkan kepuasan pribadi, dan mencapai prestasi yang membanggakan. Selain itu, motivasi juga berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan tingkat usaha, tindakan, dan ketekunan seseorang selama proses latihan yang panjang dan penuh tantangan. Seorang atlet yang termotivasi akan menunjukkan semangat kompetitif yang sehat, memiliki tujuan yang jelas, dan berfokus pada peningkatan kemampuan diri.

Motivasi yang kuat juga menumbuhkan rasa percaya diri dan keyakinan bahwa semua upaya akan menghasilkan hasil yang sepadan. Memahami dan menumbuhkan sifat-sifat motivasi dalam olahraga sangat penting untuk membentuk karakter sportif, disiplin, pantang menyerah, dan berorientasi pada pencapaian prestasi yang optimal. Ini karena dalam dunia olahraga, motivasi tidak hanya penting bagi atlet tetapi juga bagi pelatih dan tim secara keseluruhan, karena semangat dan kerja sama yang dibangun atas dasar motivasi tinggi dapat meningkatkan kinerja dan prestasi tim. Menurut Suparmin dalam Sepriadi (2017, p. 81) mengemukakan bahwa “ciri-ciri motivasi adalah: 1) berusaha lebih keras, 2) mempunyai prakarsa dalam tugas, 3) ingin segera mengetahui hasil dari usaha, dan 4) lebih realistis”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi untuk berolahraga akan berusaha keras dan berkomitmen untuk mencapai tujuannya. Ia disiplin, inisiatif, dan bersemangat untuk berolahraga. Motivasi olahraga mendorong seseorang untuk terus berlatih, berusaha meningkatkan kemampuan mereka, dan bertindak realistis dengan tujuan mereka. Oleh karena itu, motivasi membantu seseorang terus berlatih hingga mencapai tujuan olahraga mereka dengan cara terbaik.

2.1.4 Pentingnya Motivasi dalam belajar

Motivasi adalah faktor utama yang mendorong seseorang untuk belajar dan mencapai apa yang mereka inginkan. Motivasi seseorang dalam proses belajar berfungsi sebagai penggerak yang menentukan jalan, intensitas, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Orang yang sangat termotivasi akan menunjukkan semangat, pantang menyerah, dan upaya keras untuk memahami dan menguasai pelajaran. Motivasi yang kuat akan membuat proses belajar menjadi kebutuhan dan kesenangan serta kewajiban bagi individu. Hal ini akan berdampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik dan pencapaian yang optimal.

Motivasi juga berfungsi untuk mengatur dan mengarahkan perilaku belajar peserta didik agar mereka tetap fokus pada tujuan. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih tekun, disiplin, dan ingin tahu. Peserta didik yang kurang motivasi belajar hanya karena terpaksa, kurang bersemangat, dan cepat menyerah saat menghadapi tantangan, sehingga mereka cenderung tidak putus asa saat menghadapi kesulitan. Menurut Syaiful dalam Riyoko (2019, p. 92) “Fungsi motivasi dalam belajar ada tiga yaitu: Motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang di cari muncullah minatnya untuk belajar. Motivasi sebagai penggerak perbuatan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus di lakukan dan mana perbuatan yang diabaikan”. Menurut Yogi Fernando et al. (2024, p. 62) “Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya, oleh karena itu, dalam proses pengajaran sangat diperlukan adanya motivasi”.

2.1.5 Fungsi Motivasi dalam Olahraga

Motivasi sangat penting untuk atlet dan peserta olahraga karena menjadi sumber utama motivasi mereka. Tanpa motivasi, seseorang cenderung kurang bersemangat untuk berolahraga atau berkompetisi, yang berarti mereka tidak dapat memaksimalkan potensi mereka. Motivasi mendorong orang untuk berusaha lebih keras, meningkatkan keterampilan mereka, dan mencapai tujuan tertentu dalam olahraga, seperti prestasi, kesehatan, atau kebugaran jasmani. Motivasi juga membantu atlet menetapkan tujuan yang jelas, membuat strategi latihan, dan tetap disiplin selama program latihan mereka. Lebih dari itu, olahraga dapat membentuk karakter dan mental juara dengan memberikan dorongan untuk berlatih lebih giat dan konsisten, serta membuat mereka mampu menghadapi tantangan seperti kelelahan, cedera ringan, atau tekanan dari kompetisi. Motivasi juga membantu atlet mempertahankan semangat sehingga mereka tidak mudah menyerah setelah kegagalan dan belajar dari kesalahan mereka untuk memperbaiki kemampuan mereka.

Motivasi juga berfungsi untuk mempertahankan aktivitas olahraga, yang sangat penting untuk bertahan dan mencapai prestasi. Seorang atlet pasti akan menghadapi banyak tantangan selama latihan maupun pertandingan, seperti kelelahan fisik, tekanan mental, cedera kecil, atau bahkan kegagalan dalam pertandingan. Dalam situasi seperti itu, motivasi berfungsi sebagai penyemangat internal yang membantu atlet tetap fokus, tidak menyerah, dan tetap konsisten. Atlet yang sangat termotivasi akan terus berusaha meningkatkan kemampuan mereka, mengevaluasi kesalahan mereka, dan belajar dari kesalahan mereka untuk menjadi lebih baik. Mereka juga lebih mampu mempertahankan komitmen jangka panjang meskipun menghadapi hambatan atau rintangan, yang meningkatkan peluang mereka untuk mencapai prestasi terbaik mereka. Selain itu, motivasi membentuk mental yang tangguh, disiplin, dan percaya diri, yang penting dalam menghadapi persaingan olahraga. Dengan demikian, motivasi memastikan bahwa setiap latihan dan upaya atlet memiliki arah, tujuan, dan hasil yang optimal.

Selain itu, motivasi berfungsi untuk mengatur intensitas usaha dan membentuk mental juara bagi setiap atlet. Motivasi yang kuat mendorong atlet

untuk bekerja lebih keras dan membantu mereka mengatasi rasa takut, stres, atau tekanan yang terkait dengan kompetisi, sehingga mereka dapat tetap fokus pada tujuan mereka. Motivasi yang tepat akan menumbuhkan kepercayaan diri, ketekunan, kedisiplinan, dan sikap pantang menyerah, yang merupakan kualitas penting bagi seorang atlet dalam menghadapi persaingan olahraga. Dengan motivasi yang konsisten, olahraga tidak hanya menjadi aktivitas fisik semata-mata, tetapi juga sarana untuk membangun karakter, kekuatan mental, dan pengembangan potensi diri secara keseluruhan. Atlet yang termotivasi dapat menetapkan tujuan jangka panjang, mengevaluasi apa yang telah mereka capai, dan terus berusaha untuk menjadi lebih baik dalam latihan dan kehidupan sehari-hari.

2.1.6 Strategi Meningkatkan Motivasi dalam Olahraga

Strategi meningkatkan motivasi dalam olahraga adalah upaya terencana melalui berbagai cara atau pendekatan untuk menumbuhkan, mempertahankan, dan mengembangkan dorongan baik intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga individu terdorong berpartisipasi aktif, berlatih sungguh-sungguh, serta berkomitmen dalam mencapai tujuan olahraga seperti menjaga kebugaran, menguasai keterampilan, dan meraih prestasi. Menurut Hidayat dalam Jeprizen et al. (2019, p. 7) Ada beberapa strategi yang biasa digunakan untuk meningkatkan motivasi atlet yaitu strategi memotivasi secara verbal, behavioral, pemberian insentif, supertisi, gambar-gambar, imajeri mental, motivasi karena takut, dan penetapan tujuan.

- a. Strategi verbal, adalah strategi memotivasi dalam bentuk verbal atau kata-kata (*verbal Motivation*). Beberapa cara yang biasa dilakukan untuk memberikan motivasi verbal antara lain pep talks, diskusi, dan pendekatan individual.
- b. Strategi Perilaku (*Behavioral Motivation*), adalah strategi memotivasi dalam bentuk perilaku. Pentingnya strategi ini karena guru atau pelatih adalah model pribadi panutan yang harus memberikan contoh perilaku yang terpuji.
- c. Pemberian insentif atau bonus, merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi siswa atau atlet.
- d. Pemberian supertisi, adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap sesuatu benda atau simbol karena memiliki kekuatan atau daya dorong mental.

- e. Penyajian gambar-gambar, merupakan alternatif untuk menghindari dampak negatif dari nasehat atau penjelasan yang dilakukan berulang-ulang atau terus menerus.
- f. Pemberian imajeri mental, adalah aktivitas untuk membayangkan atau memunculkan kembali dalam pikiran tentang suatu objek, peristiwa atau pengalaman keterampilan gerak disertai objek atau peristiwa yang menjadi sumber persepsi semula dan melibatkan multi modalitas.
- g. Pemberian motivasi karena takut (*fear Motivation*), ketakutan atau rasa takut terhadap sesuatu dapat memicu motivasi siswa atau atlet.
- h. Penetapan tujuan (*Goal Setting*), adalah suatu strategi untuk menetapkan orientasi tujuan belajar atau latihan yang ingin dicapai yang menuntun regulasi proses berfikir siswa atau atlet dalam rangka menguasai suatu keterampilan gerak, penampilan tertentu, atau pencapaian prestasi olahraga.

2.1.7 Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang berada disekolah, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan ketika jam pelajaran habis atau diluar jam mata pelajaran, tujuan dari ekstrakurikuler ini sebagai kegiatan tambahan untuk mengembangkan diri dibidang tertentu atau bisa juga menjadi salah satu sarana untuk menghibur diri setelah lelah belajar seharian. Menurut Febrianti et al. (2022, p. 1537) Kegiatan Ektrakurikuler juga dianggap sebagai wadah dalam terbentuknya karakter siswa menjadi lebih baik serta dapat memberikan dampak positif, satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan dan menyediakan wadah yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler harus dijadwalkan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud, selain itu peserta didik juga bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat mereka masing masing seperti olahraga, seni, sains, dan lain lain.

Kegiatan ekstrakurikuler juga membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Kegiatan seperti olahraga, seni, kepramukaan, atau organisasi sekolah mengajarkan peserta didik tentang kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan kepemimpinan. Ekstrakurikuler dapat membantu peserta didik menjadi lebih

percaya diri, mandiri, dan bersosialisasi dengan orang lain di lingkungan yang lebih luas. Dengan mengikuti kegiatan yang mereka sukai, peserta didik dapat merasa lebih rileks dan lebih termotivasi untuk kembali belajar. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk mendukung pertumbuhan peserta didik secara keseluruhan, baik dalam hal akademik, emosional, sosial, maupun fisik. Ini membantu peserta didik menemukan keseimbangan antara kemampuan intelektual mereka dan kepribadian mereka yang matang.

2.1.8 Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan keterampilan non-akademik sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, kegiatan ini meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berdisiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama. Oleh karena itu, ekstrakurikuler tidak hanya berkonsentrasi pada pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter yang seimbang secara intelektual, emosional, sosial, dan moral. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus dirancang secara terarah, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi peserta didik agar dapat berkontribusi secara nyata terhadap pembentukan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

SMA Negeri 1 Sariwangi tentunya memiliki beragam ekstrakurikuler diantaranya non olahraga ada yaitu Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja), Sastra Indonesia, IREMA (Ikatan Remaja Masjid), Kimia, SSC (*Speaking Study Club*) B.Ingggris, Seni Musik, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera), untuk ekstrakurikuler olahraga diantaranya ada bola voli, futsal, silat dan atletik. Dengan adanya beragam pilihan ekstrakurikuler tersebut, peserta didik memiliki kesempatan luas untuk memilih kegiatan yang

sesuai dengan minat dan potensi dirinya. Partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler juga membantu peserta didik dalam menemukan jati diri, memperluas pergaulan, serta mengembangkan keterampilan hidup yang berguna di masa depan. Oleh karena itu, keberagaman kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga unggul dalam kepribadian dan keterampilan sosial.

2.1.9 Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Ekstrakurikuler

Motivasi sangat penting untuk keberhasilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan konsisten dalam berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, yang membantu memaksimalkan potensi peserta didik. Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri, yaitu keinginan untuk meningkatkan kemampuan, bakat, atau prestasi serta kepuasan pribadi dari pencapaian tersebut. Selain itu, motivasi juga dapat berasal dari luar diri sendiri, yaitu dari sumber eksternal, seperti kesempatan untuk berkompetisi dan menunjukkan kemampuan di depan umum. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termotivasi hadir secara langsung dan aktif terlibat dalam latihan, diskusi, atau kegiatan lainnya. Motivasi adalah kunci keberhasilan dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler karena mengajarkan peserta didik bekerja sama, menghargai orang lain, dan menghadapi masalah dengan cara yang positif. Selain itu, motivasi membantu peserta didik mengatasi rasa malas, tantangan, atau kendala yang mungkin muncul, dan mendorong untuk terus meningkatkan kualitas diri.

Motivasi adalah faktor utama yang mendorong peserta didik untuk hadir secara fisik dan benar-benar terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam setiap kegiatan yang diikuti, peserta didik yang termotivasi cenderung menunjukkan inisiatif, semangat, dan komitmen yang tinggi. Peserta didik yang termotivasi untuk bergabung dengan kelompok olahraga, misalnya, akan lebih rajin berlatih, disiplin, dan berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan agar dapat mencapai prestasi atau pengalaman yang memuaskan. Dengan motivasi yang kuat, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar sikap

kerja sama, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di lingkungan sosial. Dengan kata lain, motivasi dan ekstrakurikuler saling terkait karena motivasi menentukan kualitas partisipasi peserta didik dan hasil yang diperoleh. Ekstrakurikuler memberikan wadah untuk menyalurkan motivasi dan mengembangkan potensi peserta didik.

Melalui olahraga peserta didik dapat mencapai kepuasan. Kepuasan tersebut bentuknya beraneka ragam, dan bagi atlet adalah satu bentuk kepuasan yang pertama adalah tercapainya prestasi yang setinggi tingginya atau suatu kemenangan dalam pertandingan. Harapan untuk sukses dalam mencapai prestasi atau memenangkan pertandingan tersebut tidak selalu tercapai, sehingga dapat meninggalkan masalah-masalah emosional.

Ada beberapa cara yang efektif untuk memotivasi peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah:

a. Memberikan Tujuan yang Jelas

Sangat penting bagi peserta didik untuk memahami tujuan kegiatan ekstrakurikuler dan mengetahui manfaatnya. Misalnya, tujuan dapat berupa meningkatkan kebugaran fisik, menguasai teknik olahraga tertentu, mempersiapkan diri untuk kompetisi sekolah, atau meningkatkan kemampuan kerja tim. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, peserta didik akan merasa terarah dan fokus selama sesi latihan, sehingga upaya peserta didik menjadi lebih bermakna dan terarah. Selain itu, tujuan yang jelas membantu peserta didik mengukur kemajuan dan pencapaian mereka sendiri, sehingga peserta didik dapat merasa puas setiap kali memenuhi tujuan atau menemukan bahwa telah berkembang. Hal ini secara otomatis meningkatkan motivasi intrinsik, karena peserta didik tidak hanya berpartisipasi secara fisik, tetapi juga merasa proses latihan memberikan manfaat nyata bagi perkembangan diri peserta didik.

b. Memberikan Penghargaan dan Pengakuan

Pujian langsung, sertifikat penghargaan, medali, trofi, atau pengakuan di depan teman dan guru adalah beberapa contoh cara penghargaan dapat diberikan. Penghargaan ini meningkatkan motivasi peserta didik dari luar karena memberi rasa bahwa upaya mereka dihargai dan diakui. Penghargaan mendorong peserta

didik untuk berusaha lebih keras, meningkatkan kemampuan, dan mencapai prestasi yang lebih baik. Penghargaan juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan diri, membuat peserta didik termotivasi untuk mencapai hasil dan tetap konsisten dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Menciptakan Lingkungan yang Menyenangkan

Tempat latihan yang menyenangkan membuat peserta didik tidak merasa terbebani, bosan, atau terpaksa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ini berdampak besar pada motivasi peserta didik. Misalnya, dapat menikmati latihan dengan berbagai metode yang menarik, permainan yang menghibur, atau kompetisi kecil yang menantang. Ini membuat latihan lebih hidup dan menyenangkan bagi mereka. Selain mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kreatif dan aktif, lingkungan latihan yang menyenangkan membuat peserta didik lebih terlibat secara emosional, yang membuat mereka lebih mudah menerima arahan, berinisiatif dalam kegiatan, dan merasa puas dengan apa yang mereka capai. Oleh karena itu, salah satu cara penting untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan tingkat partisipasi dalam olahraga ekstrakurikuler adalah dengan membuat lingkungan mereka menyenangkan.

d. Memberikan Tantangan yang Sesuai

Salah satu cara yang efektif untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah dengan memberi mereka tantangan yang tidak hanya realistis tetapi juga menantang. Tantangan ini mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, berlatih lebih tekun, dan mencoba keluar dari zona kenyamanan, yang membuat proses belajar menjadi lebih signifikan. Untuk contoh, pembina atau guru dapat menetapkan tujuan latihan secara bertahap, membuat program latihan yang progresif, atau mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam kompetisi baik antar kelas maupun antar sekolah. Peserta didik mendapatkan hasil yang lebih baik dari tantangan yang tepat. Tantangan juga mendorong peserta didik untuk membuat strategi baru, menghadapi tantangan, dan menjadi lebih percaya diri. Jika ada tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, peserta didik akan merasa termotivasi untuk

terus belajar, berkembang, dan berprestasi. Peserta didik juga akan merasa senang dan menikmati proses latihan.

e. Menjadi Teladan

Guru atau pembina yang rajin, disiplin, dan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi teladan yang sangat baik bagi peserta didik. Peserta didik lebih termotivasi, berkomitmen, dan serius dalam latihan karena contoh yang baik ini. Jika peserta didik melihat pendidik atau pembina bekerja keras dan berdedikasi di setiap kegiatan, mereka cenderung mengembangkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Guru yang baik juga dapat membuat hubungan yang positif dan inspiratif sehingga peserta didik merasa dihargai, didukung, dan terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif. Dengan demikian, kehadiran guru atau pembina yang positif tidak hanya meningkatkan kualitas latihan, tetapi juga membangun sikap, karakter, dan mental juara peserta didik saat berpartisipasi dalam kegiatan olahraga di luar kelas.

2.1.10 Karakteristik Siswa SMA

Karakter siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) umumnya berada pada rentang usia 15–18 tahun, yaitu masa remaja pertengahan hingga akhir, fokus pada pencarian jati diri, perkembangan berpikir abstrak-logis (operasional formal), serta tingginya pengaruh teman sebaya. Pada fase ini, siswa mengalami perkembangan yang pesat secara fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Sejalan dengan pendapat Izzaty Rita Eka dalam Addzaky (2024, p. 77) Perkembangan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan yang terjadi secara progresif dan berkelanjutan dalam diri individu pada aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual sepanjang rentang kehidupan manusia, perkembangan merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor bawaan (*genetik*) dan lingkungan (*nurture*).

Menurut Addzaky (2024, p. 78) Peserta didik SMA memiliki kebutuhan khusus sesuai dengan tahap perkembangan mereka sebagai remaja akhir. Beberapa kebutuhan utama mereka antara lain:

1. Kebutuhan fisik, seperti nutrisi yang seimbang, olahraga, dan istirahat yang cukup untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik.

2. Kebutuhan kognitif, seperti lingkungan belajar yang menantang, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta akses terhadap sumber informasi yang relevan.
3. Kebutuhan emosional dan sosial, seperti dukungan dalam mengembangkan identitas diri, kemandirian, hubungan interpersonal yang sehat, dan keterampilan mengelola emosi.
4. Kebutuhan spiritual dan moral, seperti bimbingan dalam mengeksplorasi nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan hidup yang bermakna.
5. Kebutuhan akan bimbingan karir dan pengembangan diri, untuk mempersiapkan mereka memasuki tahap kehidupan selanjutnya.

Di SMA Negeri 1 Sariwangi juga memiliki karakteristik siswa berkembang melalui program pembinaan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Program tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan rutin keagamaan seperti pembiasaan salat duha berjamaah dan pengajian menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter religius serta memperkuat nilai-nilai spiritual siswa. Melalui pembiasaan ini, peserta didik dilatih untuk disiplin dalam mengatur waktu, menumbuhkan kesadaran beribadah, serta membangun kontrol diri dalam bersikap dan bertindak.

Selain itu, program kepedulian lingkungan yang diterapkan sekolah turut membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab, peduli, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Kegiatan menjaga kebersihan kelas, kerja bakti, serta partisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan menanamkan nilai gotong royong dan kerja sama. Karakter disiplin juga tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, serta kesungguhan dalam mengikuti kegiatan akademik maupun nonakademik. Pembiasaan adab yang baik seperti sopan santun kepada guru dan teman, budaya salam, senyum, dan sapa semakin memperkuat pembentukan karakter moral siswa.

Pembentukan karakter yang komprehensif tersebut tidak hanya tercermin dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler

menjadi sarana aktualisasi diri, penguatan kerja sama tim, serta pembentukan sikap sportivitas dan tanggung jawab. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diminati siswa adalah ekstrakurikuler bola voli. Ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Sariwangi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran minat dan bakat di bidang olahraga, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter. Melalui latihan rutin, siswa dilatih untuk disiplin hadir tepat waktu, mematuhi instruksi pelatih, bekerja sama dalam tim, serta menjunjung tinggi nilai sportivitas. Nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan adab yang telah dibentuk melalui budaya sekolah turut tercermin dalam perilaku siswa saat mengikuti latihan dan pertandingan.

Dengan demikian, pembinaan karakter yang dilakukan sekolah secara menyeluruh bermuara pada penguatan sikap dan perilaku siswa dalam berbagai aktivitas, termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter dan pengembangan potensi olahraga berjalan secara selaras dalam mendukung terbentuknya siswa yang berprestasi sekaligus berakhlak baik.

2.1.11 Pengertian Bola Voli

Bola voli adalah olahraga yang mudah diakses karena mudah dipelajari dan dapat dimainkan di berbagai tempat dengan prasarana dan sarana yang sederhana. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, laki-laki dan perempuan, dari kota hingga pedesaan, bola voli telah berkembang menjadi olahraga yang sangat disukai, dan para ahli mengatakan bahwa ini adalah olahraga kedua paling populer di dunia setelah sepak bola. Bola voli adalah permainan yang menarik, dinamis, dan membutuhkan kolaborasi tim yang baik, yang membuatnya sangat populer. Selain itu, permainan ini sangat bermanfaat bagi kesehatan mental dan fisik karena meningkatkan kekuatan otot, kelincahan, dan konsentrasi serta menanamkan kedisiplinan dan sportivitas. Bola voli tidak hanya berfungsi sebagai sarana rekreasi dan hiburan, tetapi juga sangat penting untuk membangun hubungan sosial dan menciptakan rasa kebersamaan di antara individu dan kelompok.

Permainan bola voli merupakan cabang olahraga yang makin banyak digemari oleh masyarakat utamanya kalangan pelajar. Melalui kegiatan olahraga

bola voli ini banyak kalangan remaja memperoleh manfaat khususnya dalam pertumbuhan fisik, mental, dan sosial. Permainan bola voli saat ini mengalami perkembangan yang pesat terbukti dengan munculnya klub-klub tangguh di tanah air dan atlet-atlet bola voli pelajar baik di tingkat sekolah menengah pertama, menengah atas, dan perguruan tinggi. Ditunjang lagi dengan sering diadakan turnamen-turnamen, dan event-event pelajar dari tingkat daerah hingga nasional (Sulaeman et al., 2021, p. 130).

Tujuan permainan bola voli bermula sebagai tujuan reaktif untuk mengisi waktu luang atau sebagai selingan setelah bekerja, tetapi kemudian berkembang menjadi tujuan yang lebih luas seperti mencapai prestasi yang baik, meningkatkan *prestise* atau wibawa diri, dan mengharumkan nama daerah, bangsa, dan negara. Sebagian orang juga menganggap bermain bola voli sebagai cara untuk meningkatkan kesehatan dan kesegaran.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini di perlukan untuk mendukung penelitian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat dijadikan dasar kerangka ideologis. Hasil penelitian terkait adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan oleh Hardiyanti (2019) dengan judul penelitian “Survei Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Bola Basket SMA Negeri 11 Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa SMA Negeri 11 Makassar dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan satu variabel yaitu motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga bola basket. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Negeri 11 Makassar. Secara Random sampling dipilih sampel masing-masing 40 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola basket. Teknik analisis data diolah dengan statistic persentase dengan menggunakan bantuan computer melalui program SPSS. Berdasarkan analisis persentase data di peroleh hasil motivasi siswa dalam

mengikuti ekstrakurikuler SMA Negeri 11 Makassar dalam kategori tinggi dengan persentase sebanyak 52,5%.

- b. Penelitian dilakukan oleh Yuliasari (2015) dengan judul penelitian “Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi intrinsik siswa peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya adalah 35,2 berada pada rentang skor 35,2-39,5 yang menyatakan bahwa tingkat motivasi instrinsik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya termasuk kategori tinggi. Rata-rata tingkat motivasi ekstrinsik siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya adalah 26,18 berada pada rentang skor 0-28 yang menyatakan bahwa tingkat motivasi ekstrinsik peserta kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Dr. Soetomo Surabaya termasuk kategori sangat rendah. Motivasi yang paling dominan terdapat pada motivai instrinsik dengan presentase motivasi intrinsik berikut 18,8% kriteria sangat tinggi, 36,36% kriteria tinggi, 36,36% kriteria sedang, 9,09% kriteria rendah dan 0% kriteria sangat rendah. Dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik yang sebesar 0% kriteria sangat tinggi, 0% kriteria tinggi, 0% kriteria sedang, 9,09% kriteria rendah dan 81,81% kriteria sangat tinggi. Dari data presentase diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi yang paling dominan adalah motivasi instrinsik.
- c. Penelitian dilakukan oleh Azizah & Sudarto (2020) dengan judul penelitian “Minat Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli Siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Karangsambung Kecamatan Karangsambung Tahun Ajaran 2019/2020”. Hasil penelitian menunjukkan minat siswa dalam mengikuti ektrakurikuler bola voli di SMP N 3 Satu Atap Karangsambung sebagian besar berada pada kategori tinggi sebesar 57,80 %, diikuti pada kategori rendah sebesar 21,2 %, kemudian kategori sangat tinggi sebesar 10,5 %, dan kategori sangat rendah sebesar 10,5 %. Jadi dapat disimpulkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP N 3 Satu Atap Karangsambung sebagian besar berada pada kategori tinggi.

- d. Penelitian dilakukan oleh Lestari et al (2019) dengan judul “Motivasi Siswa Sekolah Dasar Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Ditinjau dari Motif Berprestasi”. Menunjukkan bahwa motivasi siswa sekolah dasar mengikuti ekstrakurikuler olahraga sebagian besar berada pada kategori sedang (47,37%), dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik didominasi kategori tinggi dan sedang (masing-masing 31,58%).
- e. Penelitian dilakukan oleh Samsudin et al (2019) dengan judul “Pengaruh Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Voli di SMP Negeri 13 Kota Bekasi”. Temuan bahwa 67,9% siswa memiliki motivasi tinggi, intrinsik 51,28%, ekstrinsik 48,72%.

Persamaan masalah yang terdapat pada penelitian tersebut yaitu variabel, adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan objek atau sampel pada Peserta Didik Ekstrakurikuler Bola Voli SMA Negeri 1 Sariwangi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli yang dikaji berdasarkan karakteristik siswa secara kontekstual di SMA Negeri 1 Sariwangi, meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, dan konsistensi kehadiran latihan. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat motivasi, tetapi juga mengaitkannya dengan dinamika karakter peserta ekstrakurikuler dalam lingkungan pembinaan karakter sekolah.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Tanjaya, 2019). Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

Motivasi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih kegiatan, sehingga besar sekali pengaruhnya terhadap pencapaian tujuan yang ingin dicapainya. Ditinjau dari asalnya motivasi dari dalam diri individu (intrinsik) dan motivasi dari luar individu (ekstrinsik) sangat bergantung pada individu. Masing-masing individu berbeda dalam memilih satu kegiatan atau satu aktivitas, tetapi

apabila mereka memilih satu kegiatan yang sama pada hakikatnya akan memiliki motivasi yang berbeda.

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan yang sangat besar manfaatnya untuk siswa, selain untuk menyalurkan bakat dan minat siswa SMA khususnya, juga berfungsi sebagai wadah pembinaan olahraga untuk wilayah SMA itu sendiri. Bermula dari kegiatan kompetisi yang diadakan untuk pelajar seperti pekan olahraga pelajar daerah (POPDA) diharapkan sekolah yang memiliki ekstrakurikuler olahraga akan memiliki atlet dan tim yang tangguh untuk bersaing di kegiatan tersebut. Banyak sekolah yang harum namanya karena siswanya mempunyai prestasi olahraga yang cukup membanggakan. Selain itu, ekstrakurikuler berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan siswa. Keikutsertaan siswa mengikuti suatu kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler bola voli sangat besar dipengaruhi oleh adanya motivasi, baik motivasi yang berasal dari dalam individu siswa (intrinsik) atau motivasi yang berasal dari luar individu siswa (ekstrinsik). Untuk itu diharapkan siswa mempunyai motivasi yang tinggi baik motivasi intrinsik atau ekstrinsik, sehingga minat untuk mengikuti suatu kegiatan khususnya ekstrakurikuler akan tinggi juga.

Sementara itu, permasalahan dari fenomena di latar belakang bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaannya masih ditemukan dinamika partisipasi siswa yang bersifat pasang surut, kadang hadir latihan dan kadang tidak hadir tanpa alasan yang jelas. Pada saat latihan berlangsung pun terlihat adanya perbedaan semangat diantara siswa, sebagian siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif mengikuti intruksi pelatih dan berusaha meningkatkan kemampuan, sementara sebagian lainnya terlihat kurang bersemangat dan kurang fokus dalam latihan. Di sisi lain, terdapat karakteristik positif yang tampak pada sebagian anggota ekstrakurikuler, seperti semangat yang tinggi, ketekunan dalam berlatih, keinginan kuat untuk bisa dan berprestasi, serta rasa tanggung jawab terhadap kegiatan latihan, misalnya dengan menyiapkan peralatan sebelum latihan dan menyimpannya kembali setelah selesai. Hal ini menunjukkan bahwa secara potensial, siswa memiliki karakter yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, hal ini belum diketahui motivasi siswa dalam mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Sariwangi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli.

Semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut mencapai keberhasilan dan kesuksesan. Sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang dalam melakukan aktivitas atau tingkah laku, maka semakin kecil pula kemungkinan untuk meraih keberhasilan dan juga kesuksesan. Jadi, motivasi diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan terutama kegiatan olahraga di sekolah guna mencapai prestasi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari peneliti terhadap suatu penelitian. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Sugiyono (2018, p. 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada teori fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Motivasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Sariwangi termasuk kategori sedang”.